

Implementasi Psikoedukasi Pola Asuh Keluarga Untuk Mencegah Stunting Pada Anak

¹⁾Dhian Ririn Lestari*, ²⁾Herawati, ³⁾Mutia Rahmah, ⁴⁾Lola Illona Elfani Alkautsar, ⁵⁾Kurnia Rachmawati

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Corresponding: dhianrl@ulm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Implementasi
Psychoeducation
Pola asuh keluarga
Mencegah
Stunting

Pola asuh merupakan cara pengasuhan atau pola pengasuhan yang diberikan oleh keluarga pada anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Pelaksanaan psikoedukasi pola asuh pada keluarga merupakan salah satu cara untuk merubah pengetahuan pada individu dan keluarga sehingga dapat meningkatkan fungsi keluarga dalam mencegah stunting pada anak di dalam keluarga. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keluarga dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting pada anak melalui pola asuh keluarga yang tepat untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Kegiatan ini diikuti oleh 41 orang warga dan dihadiri secara langsung oleh kepala desa, kader, dan petugas pusat kesehatan masyarakat. Sebelum pemberian psikoedukasi dilakukan pre test terkait pengetahuan peserta tentang pola asuh keluarga untuk mencegah stunting pada anak dan didapatkan hasil pengetahuan peserta cukup baik (rata-rata skor 60%) dan setelah pemberian psikoedukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi baik (rata-rata skor menjadi 80%). Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation
Psychoeducation
Parenting in family
Prevent
Stunting

Parenting is the act of caring or pattern provided by families to children to achieve growth and development. The implementation of parenting psychoeducation in the family is one way to change knowledge in individuals and families so that it can improve family functions in preventing stunting in children in the family. The purpose of implementing this community service is to increase family understanding and knowledge in implementing stunting prevention behaviors in children through proper family parenting to prevent stunting in children. The method of implementing this community service activity is carried out by the method of lectures and group discussions. This activity was attended by 41 residents and was attended directly by village heads, cadres, and community health center officers. Before the provision of psychoeducation, a pre-test was carried out related to the participants' knowledge about family parenting to prevent stunting in children and the results of the participants' knowledge were quite good (average score of 60%) and after the provision of psychoeducation, there was an increase in the participants' knowledge to be good (average score to 80%). It can be concluded that through psychoeducational activities can increase participants' knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Data nasional menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar berada pada urutan ke-3 untuk angka stunting tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu mencapai 15,6% setelah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Desa Tambak Anyar Ilir merupakan salah satu desa di Kabupaten Banjar. Data bulan Desember 2023 Desa Tambak Anyar Ilir dari 39 keluarga yang memiliki balita terdapat 15 keluarga yang memiliki balita dengan stunting, hal ini berarti bahwa angka stunting di desa ini

mencapai 38,4%, yaitu berada di atas angka nasional 21,6% (Kemenkes RI, 2022). Kemenkes RI tahun 2024 menargetkan penurunan prevalensi stunting Indonesia harus di bawah 14%. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan stunting adalah gangguan linier yang disebabkan asupan gizi maupun penyakit infeksi

kronis (Vilda Ana Veria Setyawati, 2018). Stunting adalah kondisi dimana anak tidak memiliki tinggi badan yang sesuai dengan umurnya (Ahmad et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu ibu dengan balita stunting (usia 3 tahun) mengatakan bahwa awalnya anaknya memiliki berat badan yang normal hingga usia 2 tahun, karena full diberikan ASI dan hanya sedikit MPASI serta MPASI tidak beragam, setelah usia 2 tahun ke atas (balita tidak mengonsumsi ASI lagi), berat badan anaknya terus menurun hingga menetap diangka 10 kg, tinggi badan anak juga tidak bertambah serta anak tidak terlalu mau makan. Ibu balita mengatakan tidak terlalu mengetahui apa saja MPASI yang baik untuk anaknya agar BB dan TB nya bisa meningkat. Ibu balita juga mengatakan malu dan tidak percaya diri karena kondisi anaknya saat ini. Ibu dengan anak balita tidak mengetahui secara baik tentang pencegahan stunting dan penyebab dan definisi dari stunting pada anak.

Pemenuhan status gizi pada masa balita menjadi hal penting untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan balita dan terhindar dari masalah gizi pada anak. Permasalahan gizi yang dialami oleh anak salah satunya adalah stunting. Stunting atau kejadian balita pendek adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang apabila dibandingkan dengan umur dan perkembangannya. Diperlukan kesadaran orang tua untuk mengenal dan memperhatikan asupan makanan pada anaknya agar mencapai gizi seimbang (Rahmawati et al., 2024). Kesadaran ini dapat dicapai melalui informasi pengasuhan melalui psikoedukasi.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam hal mencegah kejadian stunting pada anak balita. Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, atau mendidik) anak (Mulqiah et al., n.d.). Pola asuh merupakan cara pengasuhan atau pola pengasuhan yang diberikan oleh keluarga pada anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Diketahui bahwa anak dengan stunting sangat pendek didapatkan pola asuh ibu yang buruk atau tidak baik (69,4%). Sedangkan kondisi anak yang dengan stunting pendek, juga masih didapatkan pola asuh yang kurang baik atau dikatakan buruk sekitar (30,6 %), dari hasil uji statistic didapatkan nilai p value 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting (Noorhasanah et al., 2021).

Psikoedukasi adalah merupakan suatu intervensi yang dilakukan baik pada individu maupun kelompok dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai tantangan signifikan dalam kehidupan (Nurafni, Pipih Muhopilah, Sumayyah Muhammad, Salwa Muawiyah., 2024). Menurut pendapat lain psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bagi lingkungan (terutama keluarga) (Hutrin Kamil, 2021). Psikoedukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting (J, Retno, Arifa; Yudianto, Andi; Farida Ulfa, Ana et al., et al., 2023). Penelitian lain yang mendukung bahwa psikoedukasi relevan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu penelitian tentang pengaruh psikoedukasi metode CILUKBA terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting (Ayu Merna Eka Sari et al., 2024). Peningkatan pengetahuan terhadap Psikoedukasi Pola Asuh Metode Cilukba untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua mengenai Stunting (Fatima Saga Wea et al., 2023). Penelitian ini menyebutkan bahwa psikoedukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dengan anak balita mengenai pola asuh keluarga yang baik untuk mencegah terjadinya kondisi stunting pada anak melalui kegiatan Psikoedukasi.

II. MASALAH

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu ibu dengan balita stunting (usia 3 tahun) mengatakan bahwa awalnya anaknya memiliki berat badan yang normal hingga usia 2 tahun, karena full diberikan ASI dan hanya sedikit MPASI serta MPASI tidak beragam, setelah usia 2 tahun ke atas (balita tidak mengonsumsi ASI lagi), berat badan anaknya terus menurun hingga menetap diangka 10 kg, tinggi badan anak juga tidak bertambah serta anak tidak terlalu mau makan. Ibu balita mengatakan tidak terlalu mengetahui apa saja MPASI yang baik untuk anaknya agar BB dan TB nya bisa meningkat. Ibu balita juga mengatakan malu dan tidak percaya diri karena kondisi anaknya saat ini.

Permasalahan prioritas yang ada pada lokasi pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Tingginya angka kejadian stunting di Desa Tambak Anyar Ilir yaitu terdapat 15 balita stunting dari 39 balita yang ada di desa (38,4%). Angka ini menunjukkan prevalensi stunting di Desa Tambak Anyar Ilir berada di atas prevalensi stunting nasional (21,6%);
- 2) Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting (bahaya dan pencegahannya);

- 3) Kurangnya pengetahuan ibu dalam pemanfaatan bahan baku lokal untuk pembuatan MPASI yang bergizi dan enak;
- 4) Rendahnya keyakinan dan kepercayaan diri ibu dalam mengolah MPASI untuk anaknya.



Gambar 1: Lokasi pengabdian masyarakat

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui melalui 3 tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu warga desa Tambak Anyar Ilir Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, UPT. Puskesmas Martapura Timur beserta Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat.

Pada tahap persiapan dilakukan persiapan lokasi pelaksanaan mempersiapkan warga yang akan terlibat dalam kegiatan yaitu orang tua yang memiliki anak usia balita berjumlah 41 orang. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan membagikan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu dengan balita tentang stunting (*pretest*) dan dilanjutkan dengan pemberian informasi atau psikoedukasi tentang pola asuh keluarga untuk mencegah stunting (bahaya dan pencegahannya). Tahap evaluasi dilakukan aktivitas evaluasi terhadap perasaan peserta kegiatan dan kebermanfaat selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan membagikan kembali kuesioner untuk mengukur pengetahuan Ibu dengan Balita tentang pola asuh keluarga untuk mencegah stunting setelah mendapat psikoedukasi (*posttest*). Nilai akhir dilihat melalui nilai presentase skor kelompok peserta kegiatan pengabdian untuk masyarakat dengan membandingkan antara nilai presentase *pretest* dengan *posttest* peserta kegiatan. Skor presentase dilakukan dengan cara menjumlah nilai yang benar dibagi dengan banyaknya jumlah soal di kuesioner kemudian dikalikan dengan 100%. Kategori penilaian untuk tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut: Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$, Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$, Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$ (Suharsimi Arikunto, 2010).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 41 orang tua, yang terdiri dari kelompok ibu dengan anak usia balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri secara langsung oleh Kepala Desa Tambak Anyar Ilir Kecamatan Martapura Timur, perwakilan UPT. Puskesmas Martapura Timur dan Kader kesehatan. Peserta kegiatan aktif dan kooperatif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Tim. Peserta menyatakan bahwa mulai mengetahui dan memahami tentang stunting pada anak dan dampaknya pada anak di waktu jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian untuk masyarakat setelah diberikan psikoedukasi tentang pola asuh keluarga untuk mencegah stunting, yaitu dari kategori pengetahuan cukup (60%) meningkat menjadi baik (80%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (J., Retnowuni, A., Yudianto, A., Farida Ulfa, Ana., et al., 2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum psikoedukasi sebagian besar pengetahuan cukup dan

sesudah pemberian psikoedukasi sebagian besar berpengetahuan baik dengan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa psikoedukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting.

Menurut penelitian dari (Rachmah et al., 2022) menyebutkan bahwa psikoedukasi berbasis pengetahuan diketahui merupakan kegiatan yang populer dilakukan untuk mempromosikan perubahan perilaku dan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pemberian psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat dalam pencegahan stunting (Nyoman Ari Indra Dewi et al., n.d, 2024.) Dewi et al (2021) dalam (Rachmah et al., 2022) menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat membantu pencegahan *stunting* pada anak dan membantu masyarakat lebih memahami materi untuk peningkatan pengetahuan serta dukungan untuk memproteksi diri.



Gambar 2: Pemberian psikoedukasi tentang pola asuh keluarga untuk mencegah stunting



Gambar 3: Foto bersama peserta kegiatan pengabdian untuk masyarakat setelah pemberian psikoedukasi

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian untuk masyarakat dengan psikoedukasi tentang pola asuh keluarga pada masyarakat didapatkan bahwa terjadinya peningkatan skor tingkat pengetahuan peserta kegiatan yaitu dari cukup baik menjadi baik. Peningkatan skor pengetahuan ini menunjukkan bahwa implementasi psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan secara signifikan tentang pengetahuan pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyandang dana utama dalam kegiatan pengabdian untuk masyarakat Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) tahun 2024. Kami ucapkan terimakasih pada seluruh aparat desa, Kader, bidan desa, UPT. Puskesmas Martapura Timur dan warga desa Tambak Anyar Ilir Kecamatan Martapura Timur, atas penerimaan dan kerjasama baiknya sehingga

kegiatan pengabdian untuk masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih kami ucapkan pada seluruh warga desa yang berkenan hadir dan mendukung proses pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Hadju, V., Finatry Latiep, I., Makanan, I., Stunting, P., Anak Teknologi Pemasaran, N., Author, C., Hasanuddin Alamat, U., Perintis Kemerdekaan NoKM, J., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). *Inovasi Makanan Biskuit Kacang Hijau dan Daun Katuk Sebagai PMT Dalam Pencegahan Stunting Kata Kunci: History Article*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i1.2479>
- Ayu Merna Eka Sari, N., Ketut Ayu Mirayanti, N., Keperawatan, P., Wira Medika, S., & Ners, P. (2024). *PSIKOEDUKASI CILUKBA MAMPU MENGOPTIMALKAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING Cilukba Psychoeducation Is Able to Optimize Mother's Knowledge in Stunting Prevention*. 10.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan 2022*.
- Fatima Saga Wea, M., Makanan Tambahan Dan Psikoedukasi Pola Asuh Metode Cium, P., Dan Beri Asupan Cilukba Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Stunting di Kelurahan Oesapa Selatan, P., Kelapa Lima, K., Kupang, K., Handayani, F., Art Cindy Peny, J., Kemenkes Kupang Alamat, P., & Piet Tallo-Liliba-Kupang-NTT Kota, J. A. (2023). *Providing Supplementary Food and Psychoeducation on the Cilukba Parenting Method (Kiss, Hug and Give Feedback) to Increase Parents' Knowledge Regarding Stunting in South Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City*. 1(2), 20–28. <https://doi.org/216>
- Hutrin Kamil, R. S. Q. (2021). Psikoedukasi Penerapan Kenormalan Baru di Masyarakat selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kajian Sosiologi Hukum dan Psikologi Hukum. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/Kontribusi/>, 1, 89–101.
- Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Halaman, J., Retnowuni, A., Yudianto, A., Farida Ulfa, A., Yani, L., Qomariana, A., Prihar Ninuk, D., & Puspita Lestari, T. (2023). *JURNAL SURYA Psikoedukasi melalui SEKOPER (Sekolah Perempuan) Meningkatkan Pengetahuan Stunting pada Ibu (Psychoeducation through SEKOPER (Women's School) Increases Knowledge of Stunting in Mothers)* (Vol. 15, Issue 03). <https://doi.org/https://doi.org/10>.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, R. (n.d.). POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PRASEKOLAH (USIA 3-6 TAHUN). In *Dunia Keperawatan* (Vol. 5, Issue 1).
- Noorhasanah, E., Noorhasanah¹, E., & Tauhidah², I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Nyoman Ari Indra Dewi, N., Wayan Nursini, N., & Indah Lestari, P. (n.d.). *Peningkatan Pengetahuan Pola Asuh Orang Tua Untuk Mencegah Stunting Pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Sanur Bali*.
- Pengembangan Diri Untuk Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Majalengka, P. (2024). *This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*. 1(7). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>
- Rahmawati, M., Hidyati, N., Susanti, T., Redowati, T. E., & Muji Rahayu, R. (2024). Pemeriksaan Dan Penyuluhan Gizi Seimbang Kepada Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 708–714. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2759>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik S. Ed. rev., cet. 14. (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Vilda Ana Veria Setyawati. (2018). Kajian Stunting Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Di Kota Semarang. *The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, 7, 834–838.